

#PahlawanGambut

pahlawangambut.id

UNTUK GENERASI MASA DEPAN Edukasi Lingkungan Tentang Ekosistem Gambut dan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten OKI dan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan

Syifa Fitriah Nuraeni, Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si., David Susanto, Ajeng Cahyani,
Ir. Ruli Joko Purwanto, M.P., Dr. Chuzaimah, SP., M.Si., Dr. Dewi Meidalima, SP., M.P.

World Agroforestry (ICRAF)



#PahlawanGambut

pahlawangambut.id

UNTUK GENERASI MASA DEPAN
Edukasi Lingkungan
Tentang Ekosistem Gambut dan
Daerah Aliran Sungai (DAS)
di Kabupaten OKI dan Banyuasin
Provinsi Sumatera Selatan

Syifa Fitriah Nuraeni, Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si., David Susanto, Ajeng Cahyani,
Ir. Ruli Joko Purwanto, M.P., Dr. Chuzaimah, SP., M.Si., Dr. Dewi Meidalima, SP., M.P.

World Agroforestry (ICRAF)

Sitasi

Nuraeni SF, Agustina K, Susanto D, Cahyani A, Purwanto RJ, Chuzaimah, Meidalima D. 2023. *Untuk Generasi Masa Depan: Edukasi Lingkungan Tentang Ekosistem Gambut dan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten OKI dan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF).

Ketentuan dan Hak Cipta

World Agroforestry (ICRAF) memegang hak cipta atas publikasi dan halaman webnya, namun memperbanyak untuk tujuan non-komersial dengan tanpa mengubah isi yang terkandung di dalamnya diperbolehkan. Pencantuman referensi diharuskan untuk semua pengutipan dan perbanyak tulisan dari buku ini. Pengutipan informasi yang menjadi hak cipta pihak lain tersebut harus dicantumkan sesuai ketentuan. Link situs yang ICRAF sediakan memiliki kebijakan tertentu yang harus dihormati. ICRAF menjaga database pengguna meskipun informasi ini tidak disebarluaskan dan hanya digunakan untuk mengukur kegunaan informasi tersebut. Informasi yang diberikan ICRAF, sepengetahuan kami akurat, namun kami tidak memberikan jaminan dan tidak bertanggung jawab apabila timbul kerugian akibat penggunaan informasi tersebut. Tanpa pembatasan, silakan menambah link ke situs kami www.worldagroforestry.org pada situs anda atau publikasi.

Penulis: Syifa Fitriah Nuraeni, Dr. Ir. Karlin Agustina, M.Si., David Susanto, Ajeng Cahyani, Ir. Ruli Joko Purwanto, M.P., Dr. Chuzaimah, SP., M.Si., Dr. Dewi Meidalima, SP., M.P.

Penyunting: Andree Ekadinata

World Agroforestry (ICRAF)

Program Indonesia

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang
Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 ; Fax: +(62) 251 8625416
Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org
www.worldagroforestry.org/country/Indonesia
www.worldagroforestry.org/agroforestry-world

Tata Letak: Muhammad Azizy

2023



Daerah Aliran Sungai (DAS)

Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis (biasanya berupa punggung bukit atau pegunungan) dan batas di laut sampai dengan daerah pengairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan (UU No 7 tahun 2004 Ps 1) DAS juga dikenal dengan sebutan *watershed* atau daerah tangkapan (*catchment area*). Hal tersebut sesuai dengan Pasal 1 Bab I PP No. 37 Tahun 2012 : tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai.

DAS bukan hanya daerah kanan-kiri sungai (kakisu) saja, bukan hanya wilayah bantaran / bibir sungai saja. DAS merupakan seluruh wilayah daratan. Seluruh permukaan daratan di bumi ini habis dibagi atas wilayah DAS-DAS. Area DAS dapat melintasi Administrasi suatu Wilayah.

DAS terbagi atas : **Daerah Hulu DAS** yang merupakan daerah konservasi, **Daerah Hilir DAS** yang merupakan daerah pemanfaatan, dan **Daerah Tengah DAS** yang merupakan daerah transisi dari kedua karakteristik biogeofisik DAS yang berbeda tersebut.

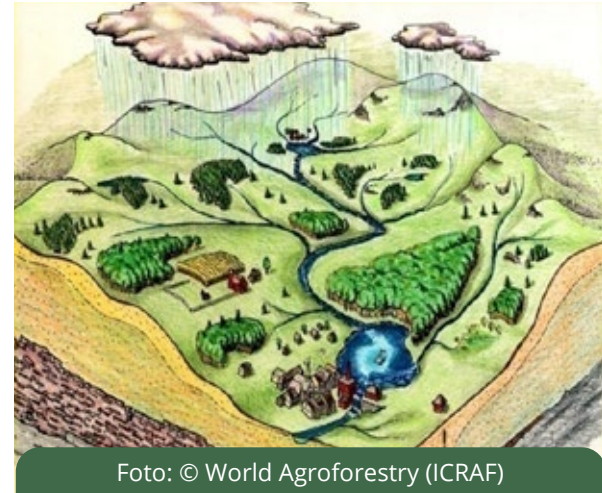


Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

Ekosistem Gambut

Ekosistem Gambut terbangun dari sisa-sisa tumbuhan yang sudah mati namun tidak melapuk dengan sempurna. Gambut tersusun dari lapisan demi lapisan bahan organik yang tidak terurai karena kondisi anaerob (tidak ada oksigen) sehingga membentuk lapisan yang mirip dengan spons. Gambut berperan penting dalam tata air bentang lahan karena kemampuannya menyerap air di musim penghujan dan sebaliknya melepaskan air di musim kemarau. Gambut juga kaya akan cadangan karbon yang terbentuk sejak jutaan tahun lalu dari penumpukan bahan organik.

Ekosistem gambut adalah salah satu ekosistem unik yang dimiliki Indonesia. Ekosistem gambut memiliki kekayaan flora dan fauna yang begitu melimpah, yang mampu beradaptasi pada ekosistem gambut yang cenderung basah sepanjang tahun.

Salah satu daerah yang beruntung memiliki ekosistem gambut adalah Provinsi Sumatera Selatan.

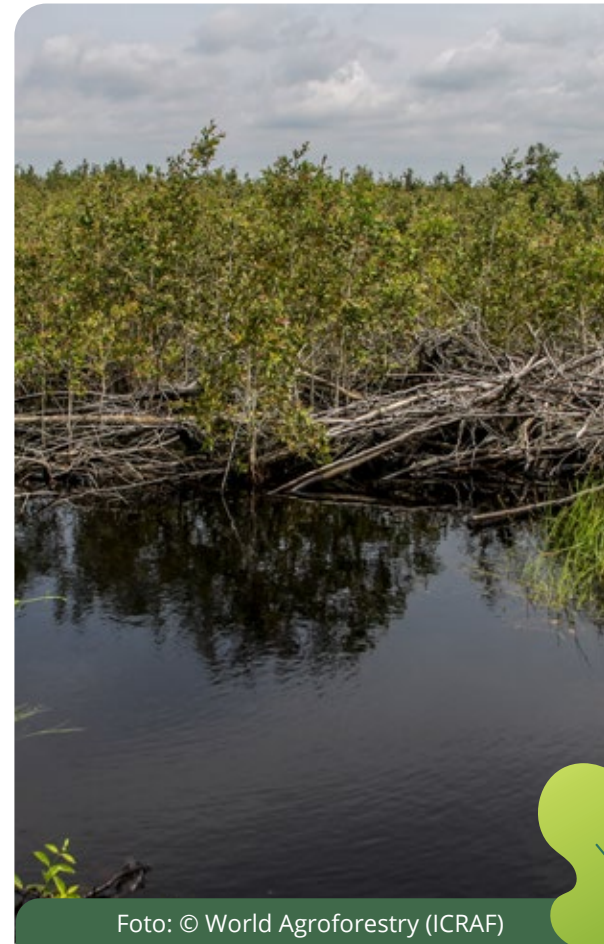


Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

Edukasi DAS dan Gambut, Mengapa Penting?

Sayangnya, tidak semua masyarakat memahami betapa pentingnya peran DAS dan Gambut untuk kehidupan dan keseimbangan alam.

Maka, anak-anak dan generasi muda yang saat ini masih duduk di bangku sekolah perlu mendapatkan pengetahuan yang memadai tentang ekosistem DAS dan gambut melalui Kurikulum DAS dan Gambut. Di pundak merekalah masa depan keberlangsungan ekosistem DAS dan gambut akan dipastikan.



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)



Inisiasi

Membangun kurikulum muatan lokal tentang DAS dan gambut bukanlah hal yang mudah. Diperlukan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan. Di Provinsi Sumatera Selatan, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) dan Kabupaten Banyuwasin Provinsi Sumatera Selatan bersama ICRAF Indonesia dan ForumDAS Sumatera Selatan melalui program #PahlawanGambut berupaya menanamkan pemahaman dan kecintaan generasi penerus terhadap lingkungan sejak usia dini, khususnya DAS dan gambut. Media pendidikan formal dalam bentuk kurikulum muatan lokal

merupakan sarana untuk memberikan pemahaman kepada para pendidik beserta siswa/i.

Dukungan semua pihak digalang melalui lokakarya penyadartahuan mengenai pentingnya menjaga DAS dan melestarikan gambut bagi para pendidik dan siswa/i. Lokakarya yang diikuti oleh Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah, Guru dan Pengawas Sekolah tersebut melahirkan komitmen bersama dengan membentuk Tim Pengembang kurikulum muatan lokal pendidikan lingkungan DAS dan gambut di Kabupaten OKI dan Banyuwasin.

7 Langkah Penyusunan Kurikulum Muatan Lokal DAS dan Gambut

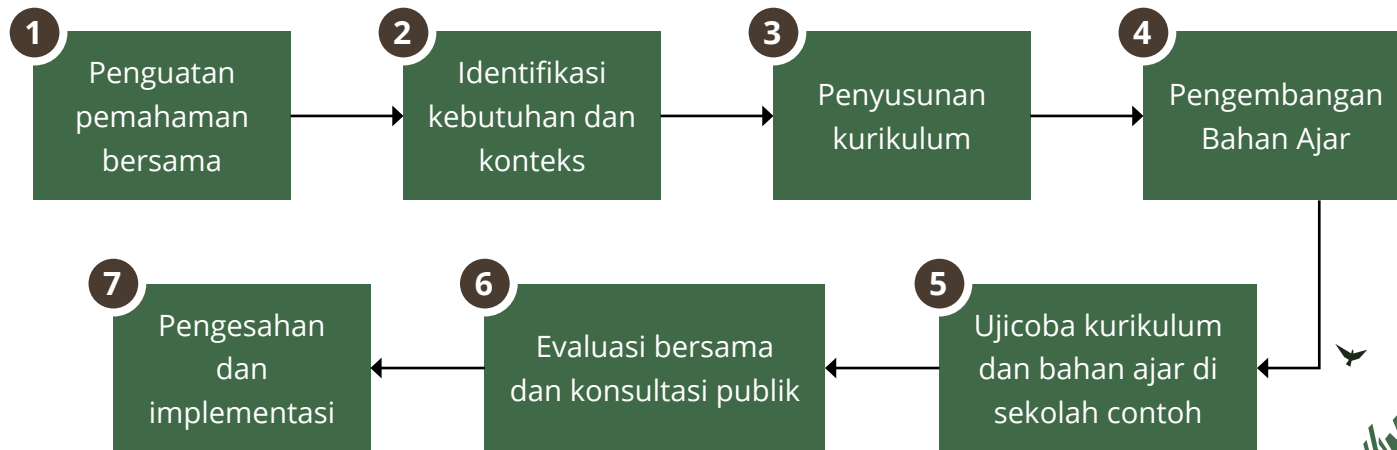




Foto: © World Agroforestry (ICRAF)



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

1. Penguatan Pemahaman Bersama

- Bertujuan untuk memperkuat pemahaman Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, dan Guru, tentang ekosistem DAS dan gambut serta pengelolaannya. Dinas Pendidikan Kabupaten OKI dan Banyuasin dengan dukungan dari ICRAF dan ForumDAS Sumatera Selatan menyelenggarakan lokakarya bersama para pemangku kepentingan dalam rangka penguatan pemahaman. Lokakarya di Kabupaten Banyuasin dilaksanakan pada 23-24 September 2021 dan di OKI tanggal 14-15 Oktober 2021.
- Diawali dengan mengenalkan fungsi dan peran penting ekosistem gambut, kemudian dilanjutkan dengan diskusi terpumpun untuk memetakan ruang lingkup materi dan strategi penyampaian kurikulum di setiap jenjang pendidikan.

2. Identifikasi Kebutuhan dan Konteks

#PahlawanGambut

- Bertujuan memetakan kebutuhan materi dan informasi untuk menyusun kurikulum sesuai dengan konteks pendidikan di Kabupaten Banyuasin dan OKI. Identifikasi kebutuhan dan konteks ini dilakukan dengan menghimpun ide, masukan, saran, dan dukungan untuk penyusunan kurikulum muatan lokal DAS dan gambut. Hasil utama dari tahapan ini adalah **kerangka dasar kurikulum dan bahan ajar**.
- Edukasi DAS dan Gambut dikembangkan sebagai muatan lokal yang diintegrasikan dalam mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 4, 5 dan 6.
- Pada prosesnya kabupaten Banyuasin memutuskan untuk mengintegrasikan Kurikulum DAS dan gambut dengan muatan lokal Potensi Banyuasin.

Foto: © World Agroforestry (ICRAF)





Foto: © World Agroforestry (ICRAF)



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

3. Penyusunan Kurikulum

Tujuan dari Langkah ini adalah rencana pembelajaran edukasi lingkungan DAS dan Gambut.

Langkah ini dilakukan melalui proses: (1) Identifikasi Kurikulum yang sudah ada; (2) perumusan tujuan pembelajaran; (3) perumusan capaian pembelajaran; dan (4) perancangan alur tujuan pembelajaran yang sesuai untuk muatan lokal DAS dan gambut.

4. Pengembangan Bahan Ajar

Bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang komprehensif. Salah satu prosesnya, adalah membuat bahan-bahan pendukung yang dibutuhkan: video, buku, bahan paparan, teks cerita, poster, puisi, lagu, contoh alat peraga dan lain-lain.



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

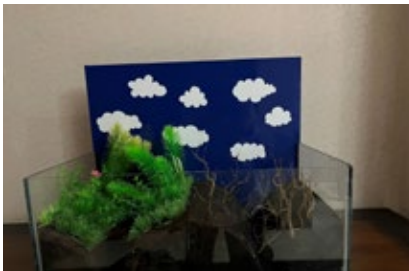


Foto: © World Agroforestry (ICRAF)





5. Ujicoba Kurikulum dan Bahan Ajar di Sekolah Contoh

- Uji coba kurikulum dan bahan ajar dilakukan melalui: (1) Bimbingan teknis (BIMTEK) kepada guru dan kepala sekolah; (2) Uji coba proses pengajaran muatan lokal DAS dan gambut; (3) aktivitas pendukung yang menunjang seperti lomba membaca cerita gambut dll.
- Uji coba dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 17 Air Kumbang Kabupaten Banyuasin, dan Sekolah Dasar Negeri 01 Mulyaguna Kabupaten OKI. Uji coba dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022.
- Dijalankan oleh tim pengembang kurikulum dengan dukungan dari mitra pembangunan. Implementasi uji coba *dimonitoring* dan dievaluasi oleh Dinas Pendidikan dengan supervisi oleh Badan Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) provinsi Sumatera Selatan.
- Pengamatan dilakukan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan konteks muatan lokal DAS dan gambut, hasil pemantauan digunakan sebagai data utama dalam langkah selanjutnya.



Foto: © World Agroforestry (ICRAF)

6. Evaluasi bersama dan konsultasi publik

- Dilakukan untuk menyampaikan hasil-hasil uji coba di sekolah contoh kepada publik untuk dievaluasi. Hasilnya digunakan untuk menyempurnakan kurikulum dan bahan ajar yang sudah ada.
- Hasil dari proses uji coba tersebut didapatkan bahwa penggunaan bahan ajar muatan lokal DAS dan gambut sudah digunakan secara optimal, namun tetap diperlukan adanya kreatifitas dari guru untuk mencari dan mengemas bahan ajar dari sumber-sumber lain, contohnya seperti ada penugasan untuk mencari fakta di lingkungan sekitar, dll.
- Siswa dapat menerima integrasi mulok DAS dan gambut juga dapat mulai menerima pengetahuan tentang DAS dan gambut. Guru perlu mengemas integrasi DAS dan gambut dengan cara yang lebih ringan supaya mudah dipahami oleh siswa.
- Untuk menerapkan muatan lokal DAS dan gambut dengan lebih baik, guru yang akan mengajarkan materi DAS dan Gambut perlu diberikan pengarahan dan bimbingan teknis.





7. Pengesahan dan implementasi

Kurikulum dan bahan ajar yang muatan lokal Pendidikan lingkungan DAS dan Gambut yang sudah dibuat oleh tim pengembang disahkan melalui produk kebijakan daerah (seperti Peraturan Bupati, Instruksi Bupati, dll).

TENTANG
PENYELENGGAAN KURKULU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN
DI KABUPATEN BANYUASIN

BUPATI BANYUASIN

- Menimbang :**
- a. bahwa berdasarkan Surat Nomor 20 Tahun 2003 tertanggal 20/03/2003 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat ketentuan-ketentuan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran keagamaan di lingkungan satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi;
 - b. bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan keagamaan di lingkungan satuan pendidikan pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan dalam huruf a dan huruf b serta hasil musyawarah dengan Badan Penyelenggara Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi.

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 134 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 134 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Keagamaan di Lingkungan Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi;

BUPATI OGAN KOMERING ILIR,

- Menimbang :**
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengatur bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab;
 - b. bahwa dalam rangka mencapai maksud Pendidikan Nasional sebagaimana dimaksud dalam huruf a serta dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kearifan lokal serta pengembangan potensi daerah perlu menjadikan muatan lokal sebagai bagian dari kurikulum nasional pada jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Ogan Komering Ilir;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b di atas, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati Ogan Komering Ilir;

- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 134 Tahun 2001 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 134 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Keagamaan di Lingkungan Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Banyuwangi;

3. Undang-Undang

Pengarusutamaan

Dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten dituangkan dalam :

- Instruksi Bupati Banyuwasin No.245/KPTS/ DISDIKBUD/2023
- Instruksi Bupati Kabupaten OKI No.180/KEP/ DISDIK/2023

Dengan keluarnya Instruksi Bupati tersebut, kurikulum Bupatir DAS dan gambut terintegrasi sebagai salah satu muatan lokal dalam pembelajaran pada seluruh SD di Kabupaten Banyuwasin dan OKI Provinsi Sumatera Selatan resmi diterapkan.

Pembelajaran

- Penyusunan kurikulum edukasi lingkungan DAS dan gambut membutuhkan partisipasi aktif tenaga pengajar, pengelola sekolah, pengawas dan mitra pembangunan.
- Walaupun materi dan informasi tentang DAS dan Gambut sudah tersedia dalam jumlah banyak dari berbagai hasil penelitian sebelumnya, banyak sekali hal-hal teknis yang perlu disederhanakan agar sesuai dengan peserta didik. Penyederhanaan ini perlu dilakukan secara hati-hati agar akurat dan tidak mengubah makna dari menjaga DAS dan pengelolaan gambut berkelanjutan.
- Penguatan kapasitas tenaga pengajar dalam memahami ekosistem DAS dan gambut untuk mengembangkan bahan ajar adalah kunci utama penerapan kurikulum muatan lokal gambut di tingkat kabupaten.

UNTUK GENERASI MASA DEPAN

Edukasi Lingkungan Tentang Ekosistem Gambut dan Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kabupaten OKI dan Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan



Supported by:



based on a decision of
the German Bundestag



#PahlawanGambut
pahlawangambut.id

World Agroforestry (ICRAF) Indonesia Program

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia

Tel: +(62) 251 8625 415 Fax: +(62) 251 8625416 | Email: icraf-indonesia@cifor-icraf.org

www.worldagroforestry.org/country/Indonesia | www.worldagroforestry.org/agroforestry-world